

**PERENCANAAN ISLAMIC CENTER
DI KOTA PADANG PANJANG**

Ardianes Saputra, Nasril Sikumbang, Jonny Wongso
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta
Jl. Sumatera, Ulak Karang, Padang, 25133, Indonesia
E-mail : kamikaze19924@gmail.com, nasril.sikumbang@yahoo.com, Jo_wongso@yahoo.com

Abstrak

Perencanaan *Islamic Center* di Kota Padang Panjang ini merupakan suatu pusat pembinaan agama Islam dan pengembangan budaya Islam yang mampu mewadahi kegiatan seperti pertemuan ulama-ulama besar, acara seminar, diskusi, pendidikan dan pelatihan (*non formal*) untuk keperluan riset dan studi Islam. Selain fasilitas utama *Islamic Center* fasilitas lain yang di rencanakan yaitu area untuk pelatihan manasik haji dan Jalur sa'i (lari-lari kecil) antara bukit safa dan bukit marwah. Lokasi site berada di jalan Baypass kota padang panjang, pengambilan lokasi di daerah tersebut karena di sekitar lokasi adalah pesawahan, selain itu pemandangan di lokasi cukup bagus karena bisa melihat ke 3 arah gunung di sekitar lokasi yaitu gunung merapi, gunung singgalang dan gunung tandikek. Tranformasi bentuk dengan menggunakan konsep Arsitektur Metafora menjadikan bangunan mempunyai ciri khas yang berbeda dan menjadi simbol di kota Padang Panjang.

Kata Kunci : *Islamic Center*, Jalur sa'i, Transformasi, Arsitektur Metafora

Abstract

Islamic Center in the city of Padang Panjang is a central islamic training and development the islamic culture capable of accomodate activities such as meetings of great scholars, seminars, discussions, education and training (non-formal) for the purposes of research and study. In addition to the main facilities of the Islamic Center of other facilities are planned that area for training rituals of Hajj and Track sa'i (jog) between hills safa and the marwah. Location was on the road Baypass town Padang Panjang, taking locations in the area since around the site was paddies, in addition to the scenery at the location is pretty good because I could see all three directions mountains around the location that is the Merapi, Singgalang and Tandikek. Tranformation shape with using the concept of Metaphor Architecture makes the building has a different characteristic and became a symbol in the city of Padang Panjang.

Keywords : *Islamic Center*, Track sa'i, Transformation , Metaphor Mrchitecture

1. PENDAHULUAN

Kota Padang Panjang adalah kota dengan luas wilayah terkecil di Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini memiliki julukan sebagai kota Serambi Mekkah, dan kota pendidikan. Sejarah sebagai kota Pendidikan telah terjadi sejak lama, Kota Padang Panjang menjadi tempat bagi lahirnya sekolah Modern pertama dan sekolah modern perempuan pertama di Indonesia.

Saat ini wadah yang telah ada di Kota Padang Panjang untuk pembinaan dan pendidikan bagi pengembangan agama dan kebudayaan Islam melalui pendidikan formal seperti MI, MTs, dan MA serta melalui wadah non formal seperti pondok pesantren, pengajian, majelis ta'lim, maupun lembaga dakwah lainnya

Oleh karena itu maka diperlukan suatu lembaga keagamaan Islam yang representative dan dapat berfungsi sebagai pusat pengkajian, penyiaran agama dan kebudayaan Islam, dengan fasilitas yang memadai disertai kegiatan-kegiatan yang teratur. Sehingga saat diperlukan suatu fasilitas yang dapat menampung seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan keagamaan masyarakat Kota Padang Panjang. Rumusan masalah yang menjadi acuan pada perencanaan ini yaitu :

1. Bagaimana mewujudkan wadah pusat pengembangan kegiatan islam di Kota Padang Panjang yang dapat menunjang kegiatan dalam bidang dakwah, sosial pendidikan, dan kebudayaan?
2. Bagaimana konsep pengelompokkan fasilitas sarana dan prasarana yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung?
3. Bagaimana menciptakan bentuk bangunan yang memadukan antara konsep tradisional dengan modern dengan tema metafora?

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian *Islamic Center*

Pengertian *Islamic Center* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001 dapat dijelaskan secara terurai sebagai berikut :

- a. Islam : Agama yang diajarkan oleh nabi

Muhammad SAW, berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

b. Center/Pusat :

- 1) Tempat yang terletak di bagian tengah;
- 2) Titik-titik yang di tengah-tengah;
- 3) Pusat;
- 4) Pokok pangkal atau yang menjadi pempunan;
- 5) Orang yang membawahi berbagai bagian.

Pengertian dasar *Islamic Center* diambil dari beberapa sumber dan pendapat yang dikeluarkan oleh para ahli dan pakar-pakar keagamaan, antara lain : Dirjen Binmas Islam DEPAG R.I. (2004), adalah sebagai berikut: "Islamic Center adalah lembaga keagamaan yang dalam fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan Agama Islam, yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan da'wah dalam era pembangunan. Sedangkan pendapat lain tentang pengertian *Islamic Center*, Drs. Sidi Gazalba mengatakan: "*Islamic Center* adalah wadah bagi aktifitas-aktifitas kemasyarakatan yang berdasarkan Islam. Islam dalam pengertian-nya sebagai agama maupun Islam dalam pengertian yang lebih luas sebagai pegangan hidup (way of life). Dengan demikian aktifitas-aktifitas didalamnya mencakup nilai-nilai peribadatan yang sekaligus nilai-nilai kemasyarakatan".

Disamping pendapat-pendapat tersebut di atas terdapat pendapat lain yang pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama seperti yang dikatakan oleh Prof. Syafii Karim, yaitu: "*Islamic Center* merupakan istilah yang berasal dari negara-negara barat yang dimana minoritas masyarakatnya beragama Islam. Jadi untuk memenuhi segala kebutuhan akan kegiatan-kegiatan Islam mereka kesulitan untuk mencari tempat. Untuk itu aktifitas-aktifitas Islam tersebut dipusatkan dalam suatu wadah yang disebut *Islamic Center*."

Jadi, dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Islamic Center* memiliki pengertian yaitu wadah fisik yang menampung beberapa kegiatan dan penunjang ke-islaman. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan ibadah,

mu'amalah dan dakwah. *Islamic Center* juga mempunyai peran sebagai pusat atau sentral informasi keislaman baik bagi umat muslim maupun bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan ingin belajar tentang Islam.

Istilah *Islamic Center*

Pengertian Islam: (Arab: al-islam, "berserah diri kepada Tuhan") adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah. Agama ini termasuk agama samawi (agama-agama yang dipercayai oleh para pengikutnya itu runtu dari langit) dan termasuk dalam golongan agama Ibrahim. Dengan lebih dari satu seperempat milyar orang pengikut di seluruh dunia menjadikan Islam sebagai agama terbesar kedua di dunia setelah agama Kristen.

Islam memiliki arti "penyerahan", atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan (Arab: , Allah). Pengikut ajaran Islam dikenal dengan sebutan Muslim yang berarti "seorang yang tunduk kepada Tuhan", atau lebih lengkapnya adalah Muslimin bagi laki-laki dan Muslimat bagi perempuan. Islam mengajarkan bahwa Allah menurunkan firman-Nya kepada manusia melalui para nabi dan rasul utusan-Nya dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah.

Persyaratan *Islamic Center*

Menurut buku petunjuk pelaksanaan proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia tahun 1976 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Departemen Agama RI, *Islamic Center* di Indonesia harus memiliki beberapa persyaratan yang akan berfungsi sebagai kontrol kegiatan. Di antara persyaratan tersebut adalah *Islamic Center* harus memiliki:

Tujuan *Islamic Center*

Tujuan *Islamic Center* adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kehidupan beragama Islam yang meliputi aspek aqidah, ibadah, maupun muamalah dalam lingkup pembangunan nasional.
2. Sebagai lembaga pendidikan non-formal keagamaan sehingga dapat menjadi salah

satu mata rantai dari seluruh sistem pendidikan nasional, dengan Allah SWT., cakap, cerdas, terampil, tangkas, berwibawa dan berguna bagi masyarakat dan Negara.

3. Ikut serta meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk membangun masyarakat dan Negara Indonesia.

Fungsi *Islamic Center*

Sebagai suatu lembaga yang mempunyai ruang lingkup yang spesifik dibidang agama dan ilmu, maka dasar pemikiran yang dapat menunjang fungsi suatu *Islamic Center* adalah sebagai berikut :

- 1) Tempat ibadah (shalat, zikir).
- 2) Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial budaya).
- 3) Tempat pendidikan.
- 4) Tempat santunan sosial.
- 5) Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya.
- 6) Tempat pengobatan para korban perang.
- 7) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
- 8) Aula dan tempat menerima tamu.
- 9) Tempat menawan tahanan, dan
- 10) Pusat penerangan atau pembelaan agama.

Berdasarkan fungsi masjid pada masa lampau berperan sedemikian luas, sepertinya tidak relevan lagi dengan keadaan yang ada sekarang. Namun, hal ini tidak berarti bahwa masjid tidak dapat berperan di dalam hal-hal tersebut. Khususnya Masjid harus mampu melaksanakan kesepuluh peran tadi. Paling tidak melalui uraian para pembina guna mengarahkan umat pada kehidupan duniawi dan *ukhrawi* yang lebih berkualitas.

Di dalam Muktamar Rishalatul Masjid di Makkah tahun 1975, hal ini telah didiskusikan dan disepakati, bahwa suatu masjid baru dapat dikatakan berperan dengan baik apabila memiliki ruangan, dan peralatan yang memadai untuk:

1. Ruang shalat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
2. Ruang-ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar masuk

tanpa bercampur dengan pria baik digunakan untuk shalat, maupun untuk Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

3. Ruang pertemuan dan perpustakaan.
4. Ruang poliklinik, dan ruang untuk memandikan dan meng-kafani jenazah.
5. Ruang bermain, berolahraga, dan berlatih bagi remaja.

Dalam artikel di sebuah website membagi beberapa fungsi masjid berdasarkan fungsinya yaitu:

1) Fungsi keagamaan

a) Ibadah

Semua muslim yang telah baligh harus menunaikan shalat lima kali sehari. Walaupun beberapa masjid hanya buka pada hari jum'at, tapi masjid yang lainnya menjadi tempat shalat sehari-hari. Pada hari jum'at, semua muslim yang laki-laki baligh diharuskan pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah shalat di masjid, berdasar-kan surah Al-Jum'ah ayat 9:

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui.

Shalat Jenazah, biasanya juga diadakan di masjid. Shalat Jenazah dilakukan untuk muslim yang telah meninggal, dengan dipimpin seorang imam. Shalat jena- zah dilakukan di area sekitar masjid.

b) Amal

Rukun ketiga dalam Rukun Islam adalah zakat. Setiap muslim yang mampu wajib menzakati hartanya sebanyak dua setengah persen dari jumlah hartanya. Masjid, sebagai pusat komunitas umat Islam, menjadi tempat penyaluran zakat bagi yatim piatu dan fakir miskin. Pada saat Idul Fitri, masjid menjadi tempat penyaluran zakat fitrah dan membentuk panitia amil zakat.

2) Fungsi Sosial

a) Pusat kegiatan masyarakat

Banyak pemimpin Muslim setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, berlomba-lomba

untuk membangun masjid. Seperti kota Mekkah dan Madinah yang berdiri di sekitar Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, kota Karbala juga dibangun di dekat makam Imam Husein. Kota Isfa- han, Iran dikenal dengan Masjid Imamnya yang menjadi pusat kegiatan masyarakat. Pada akhir abad ke-17, Syah Abbas I dari dinasti Safawi di Iran merubah kota Isfahan menjadi salah satu kota terbagus di dunia dengan membangun Masjid Syah dan Masjid Syaikh Lutfallah di pusat kota. Ini menjadikan kota Isfahan memiliki lapangan pusat kota yang terbesar di dunia. Lapangan ini berfungsi sebagai pasar bahkan tempat olahraga.

b) Pendidikan

Fungsi utama masjid yang lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Beberapa masjid, terutama masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun ilmu umum. Sekolah ini memiliki tingkatan dari dasar sampai menengah. Walaupun ada beberapa sekolah yang menyediakan tingkat tinggi. Beberapa masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk men- dekatkan generasi muda kepada masjid.

c) Kegiatan dan pengumpulan dana

Masjid juga menjadi tempat kegiatan untuk mengum- pulkan dana. Masjid juga sering mengadakan bazar, dimana umat Islam dapat membeli alat-alat ibadah maupun buku-buku Islam. Masjid juga menjadi tempat untuk akad nikah, seperti tempat ibadah agama lainnya.

Bentuk dan Struktur Organisasi *Islamic Center*

1) Dewan Pembina

Dewan Pembina diambil dari unsur-unsur ulama, kyai, pendidik, tokoh masyarakat dan penguasa (umara) yang mempunyai bobot kekuasaan dan wibawa yang cukup untuk wilayah/daerah masing-masing.

Susunan dewan pembina sekurang-kurangnya

9 orang yang terdiri dari:

- a) Seorang Ketua Umum
- b) Dua orang Wakil Ketua
- c) Seorang Sekretaris
- d) Lima orang Anggota

2) Dewan Pengurus

Dewan pengurus diambil dari unsur-unsur penguasa (umara), mubaligh pendidik dan penyuluh agama yang merupakan pelaksana langsung *Islamic Center*.

Susunan dewan pengurus harian sekurang-kurangnya 20 orang terdiri dari:

- a) Seorang Ketua Umum
- b) Dua orang Wakil Ketua
- c) Dua orang Sekretaris
- d) Dua orang Bendahara
- e) Seorang Ketua Bidang Dakwah
 - i. Seorang Ketua Bidang Pustaka dan Kursus
 - ii. Seorang Ketua Bidang Pembina Anak-anak
 - iii. Seorang Ketua Bidang Dana dan Logistik
 - iv. Tujuh orang staf operasi/pengajar/instruktur

Bentuk susunan dan jumlah pengurus disesuaikan dengan kebutuhan dan bergantung dari ruang lingkup pelayanannya, nasional, regional dan lokal. Jangka waktu kepengurusan (periode) ditetapkan selama 3 tahun.

Sifat dan model administrasi menganut sistem administrasi pendidikan, terutama administrasi kursus (administrasi pendidikan non formal). Prinsip dan pembiayaan rutin, dan pembinaan harus mengarah pada swadaya masyarakat. Biaya dari pemerintah berupa subsidi rutin sampai dipandang mampu untuk mandiri/swadaya dan swakarya.

Lingkup kegiatan

Sesuai dengan buku Pedoman Pelaksanaan *Islamic Center* di Indonesia, maka lingkup kegiatan *Islamic Center* dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Ubudiyah/Ibadah Pokok
 - 1) Kegiatan Shalat, meliputi: Shalat wajib lima waktu dan shalat sunnah baik yang dilakukan secara individu maupun berjamaah.
 - 2) Kegiatan Zakat
 - a) Penerimaan zakat.

b) Pengumpulan zakat dan penyimpanan.

c) Pengolahan/pembagian zakat.

3) Kegiatan Puasa

- a) Shalat tarawih
- b) Kegiatan pesantren kilat/mental training
- c) Membaca Al-Qur'an/tadarrus

4) Kegiatan Naik Haji, meliputi: pendaftaran, pemeriksaan kesehatan, penataran/penyuluhan, latihan manasik haji, cara pakaian ihrom, cara ibadah di perjalanan, praktek hidup beregu dan mengkoordinasi keberangkatan.

5) Upacara peringatan Hari Besar Islam

- a) Hari Besar Idul Fitri : membayar zakat fitrah yang dibayarkan sebelum hari raya tiba, shalat idul fitri.
- b) Hari Raya Idul Adha : Shalat Idul Adha, menyembelih hewan qurban untuk dibagikan fakir miskin.
- c) Hari Maulid Nabi Muhammad SAW, meliputi kegiatan perayaan dengan dilengkapi acara kesenian.
- d) Hari Isra' Mi'raj, meliputi kegiatan perayaan, seminar, dan ceramah.
- e) Hari Nuzulul Qur'an, meliputi kegiatan perayaan dan lomba membaca Al-Qur'an.

b. Kegiatan Muamalah/Kegiatan Kemasyarakatan

1) Kegiatan penelitian dan pengembangan

- a) Meneliti dan pengembangan
- b) Penerbitan dan percetakan
- c) Seminar, diskusi, dan ceramah
- d) Training dan penataran
- e) Kursus Bahasa Arab dan Inggris
- f) Siaran Radio Islam
- g) Pameran-pameran

2) Kegiatan sosial kemasyarakatan

- b) Kursus keterampilan dan perkoperasian
- c) Konsultasi hukum dan konsultasi jiwa
- d) Pelayanan kebutuhan umat, seperti buku-buku, kitab, baju dan perlengkapan muslim, makanan, kebutuhan sehari-hari dan sebagainya. Pelayanan sosial
 1. Bantuan fakir miskin dan yatim piatu.
 2. Pelayanan pembinaan ceremony
 3. Pelayanan penasehat perkawinan.
 4. Bantuan pelayanan khitanan missal.
 5. Bantuan santunan kematian dan pengurusan jenazah

6. Pelayanan pendidikan, meliputi taman kanak-kanak dan madrasah diniyah.
7. Pelayanan kesehatan, meliputi bantuan kesehatan, Poliklinik dan BKIA .

3) Kegiatan pengelola

Meliputi kegiatan administrasi yang mengkoordinir dan mengelola seluruh kegiatan yang ada.

4) Kegiatan penunjang

1. Pelayanan kafetaria
2. Pelayanan pemondokan/guest house, untuk menginap Imam, Khotib, dan petugas rutin serta tamu, alim ulama, mahasiswa/pelajar dan para cendekiawan dari luar.

Standar Fasilitas Islamic Center

- 1) Masjid tempat para jama'ah maupun wisatawan, pegawai (segala kalangan) melakukan ibadah sholat dan mengaji, pada waktu – waktu tertentu dipakai beberapa santri yang ingin menjadi mualim untuk berguru kepada ustadz / ustadzah.
- 2) Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Syariah: tempat kegiatan usaha yang sesuai syariat Islam, diantaranya Koperasi, pertokoan, biro perjalanan wisata/ umroh/ haji plus, dan lainnya.
- 3) Kantor BAZIS (Badan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf) tempat pengumpulan dan penyaluran Zakat Infaq dan Sedekah, beroperasi kapan saja, namun pada bulan Ramadhan akan lebih ramai.
- 4) Perpustakaan: tempat koleksi buku – buku Islam, buku-buku muamalah, terdapat taman bacaan anak – anak, juga ruang audio visual, dan rekaman tentang Islam serta layanan internet.
- 5) Gedung Serba Guna (Aula) tempat kegiatan, pertemuan, seminar, training, acara – acara seni dan teater Islam.
- 6) produksi/penerbitan media cetak (bulletin/tabloid/buku) untuk dakwah.
- 7) Ruang Konsultasi Umat Assakinah, tempat wisatawan maupun santri ataupun umat Islam maupun Mualaf yang ingin berkonsultasi tentang apapun masalah

hidupnya, tentang keluarga sakinah dan lain-lain.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode analisa dan sintesa yaitu pembahasan dari studi literature dan observasi di dalam mengidentifikasi hal-hal permasalahan berdasarkan kondisi dan potensi yang ada. Menganalisa keseluruhan permasalahan ke arah konsep perencanaan dan perancangan dengan cara :

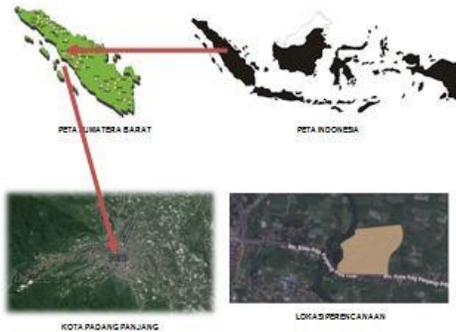
- a. Studi literature
Mendapatkan data literatur dari berbagai macam media baik media cetak maupun Media elektronik, serta data sumber yang terkait, yang nantinya akan menjadi panduan.
- b. Studi Banding.
Mendapatkan studi banding dari informasi beberapa project atau bangunan yang berkaitan dengan perancangan, untuk membandingkan dan mencari perbedaan juga persamaan dari segi arsitektural sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam merancang.
- c. Survei Lokasi.
Menentukan tata letak lokasi site yang cocok sebagai kawasan yang akan dijadikan tempat perencanaan, dan juga untuk mengenali karakter site kendala dan potensi yang ada disekitarnya
- d. Wawancara
Melalui teknik ini bertanya langsung kejadian yang ada untuk data yang dibutuhkan, terutama mengenai gambaran umum dari objek yang diamati, didokumentasikan dan digunakan sebagai bahan untuk penelitian sesama, masa silam,
- e. Pengumpulan Data.
Melakukan pencarian data dari berbagai macam media yang telah ada dan tersedia, untuk memperkuat hasil perancangan, agar perencanaan bisa dipakai dalam kurun waktu 10-15 tahun.
- f. Analisis Site
Analisa yang dilakukan dengan cara arsitektural. Menganalisis sesuai dengan data yang telah didapat. Analisis site

dilakukan terhadap bentuk tapak dan lokasi dilapangan.

- g. Pendekatan konsep merupakan pendekan yang dilakukan dan diajukan sebagai acuan dalam konsep Perancangan, yang didapatkan dari menganalisa site.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi site berada di jalan Baypass Kota Padang Panjang, pengambilan lokasi di daerah tersebut karena di sekitar lokasi adalah pesawahan, selain itu pemandangan di lokasi cukup bagus karena bisa melihat ke 3 arah gunung di sekitar lokasi yaitu gunung merapi, gunung singgalang dan gunung tandikek.



Lokasi : Jalan Baypass kota padang panjang , Sumatra Barat
 Luas Site : 2.63 Ha
 Jarak : ± 2 km dari Pusat Kota

Batasan Site

1. Sebelah Utara : Sawah milik warga sekitar.
2. Sebelah Selatan : Sawah dan pondok warga sekitar.
3. Sebelah Barat : Pepohonan dan sungai kecil.
4. Sebelah Timur : Kebun dan Perumahan warga.



Potensi Site

- a. Lokasi site berada di jalan Baypass Kota Padang Panjang.
- b. Lokasi site dekat dengan Pusat Kota.
- c. Lokasi site juga berdekatan dengan RSUD kota Padang Panjang
- d. Lokasi juga di apit ole 3 gunung yaitu Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Gunung Tandikek.
- e. View di sekitar lokasi site cukup bagus.

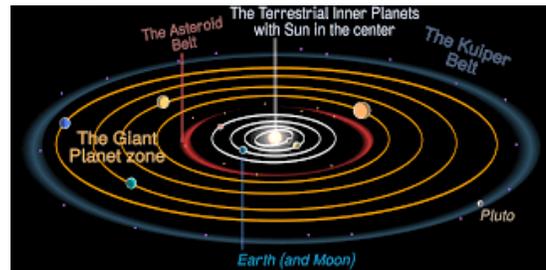
Permasalahan site

- a. Lokasi site berada di sawah, dan berada dalam elevasi ketinggian yang beragam.
- b. Lokasi site berada di kawasan lepas.
- c. Tidak adanya vegetasi seperti pepohonan di lokasi perencanaan

Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar perencanaan *Islamic Center* ini sasaran utamanya adalah mewadahi segala macam kegiatan islam di kota padang panjang karena padang panjang banyak memiliki sekolah pendidikan agama tetapi tidak adanya wadah untuk berkumpul sesama sekolah agama dalam acara silaturahmi sesama dan saling membagi ilmu pengetahuan dan informasi.

Konsep Filosofi



Konsep filosofi yang di ambil penulis adalah filosofi Matahari dimana matahari sebagai pusat di dalam tata surya yang memberikan penerangan kepada seluruh planet yang mengelilingi matahari dan di dalam perencanaan *Islamic Center* di kota padang panjang penulis ingin menjadikan islamic center tersebut sebuah pusat (icon) yang akan memberikan penerangan di dalam hidup manusia di dalam bidang ilmu agama islam

Konsep Tata Ruang Luar

1. Orientasi Bangunan



Arah orientasi bangunan di dapat berdasarkan atas analisa view yang bagus di di lokasi perencanaan, berdasarkan akses jalan utama menuju site, dan arah matahari di lokasi perencanaan. Orientasi bangunan masjid menghadap kearah barat, menghadap barat yaitu menghadap ke arah kiblat, selain itu bangunan lain mempertimbangkan dari arah cahaya matahari sehingga dapat memaksimalkan pencahayaan alami ke bangunan.

2. Pencapaian ke dalam site



Pencapaian kedalam site terdapat entrence dengan pembagian jalur khusus untuk kendaraan dan pejalan kaki. Pencapaian kedalam site tidak begitu sulit karena akses bundaran yang di rencanakan sebagai penanda untuk Entrence masuk dan keluar site.

3. Sirkulasi dalam site

Untuk sirkulasi Pencapaian ke dalam site di bedakan berdasarkan fungsi yaitu untuk keluar masuk kendaraan dan untuk pejalan kaki. kejelasan pada pembagian akses ini sangat perlu dalam perencanaan agar tidak terjadi kesalahan dalam mendesain antara akses untuk kendaraan dan akses untuk pejalan kaki.



Sedangkan sirkulasi untuk pejalan kaki penulis menggunakan konsep penanaman vegetasi di sepanjang akses keluar masuk pejalan kaki untuk meminimalisir pejalan kaki kepanasan oleh sinar matahari saat berjalan kaki dan membuat spot untuk pejalan kaki yang ingin beristirahat.

Penzoningan

Pengelompokan zoning ruang luar berdasarkan analisa dari site, maka akan keluar penempatan masa bangunan dengan penzoningnya masing-masing dan tidak ada penzoningan secara khusus. Maka perlu dibuat zoning-zoning seperti berikut :





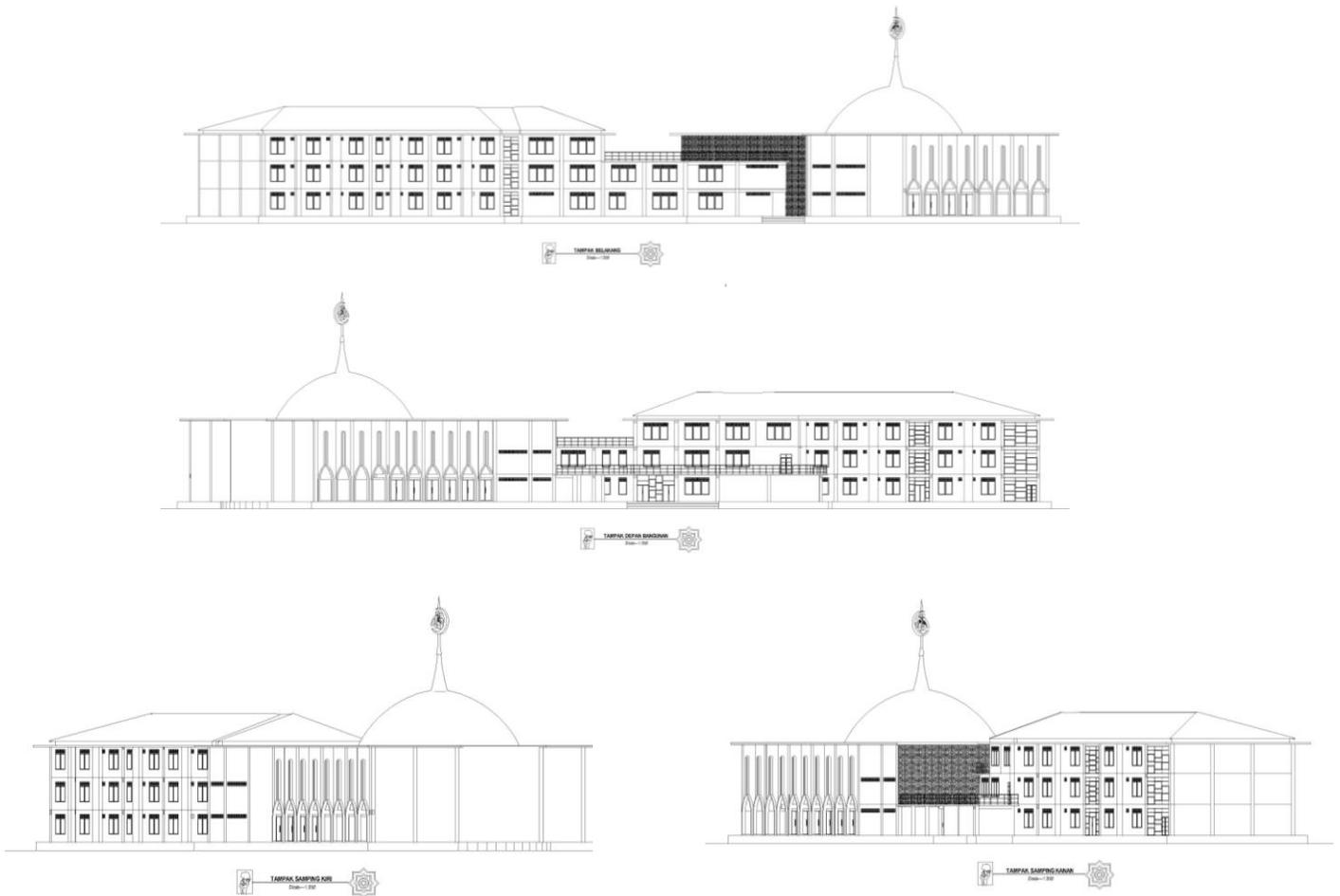
Gambar : Site Plan
 Sumber : Analisa penulis, Tahun 2016



Gambar : Potongan Kawasan A-A
 Sumber : Analisa penulis, Tahun 2016



Gambar : Potongan Kawasan B-B
 Sumber : Analisa penulis, Tahun 2016



Gambar : Tampak Bangunan
 Sumber : Analisa penulis, Tahun 2016



Gambar : Perspektif
 Sumber : Analisa penulis, Tahun 2016

5. KESIMPULAN

Setelah dilakukan evaluasi dari hasil skripsi(sebagai tahap pra desain) terhadap pelaksanaan tugas akhir di studio(tahap pra desain) maka dapat di tarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Perubahan pada besaran ruang dalam bangunan terjadi karena penyesuaian dengan ukuran grid bangunan. Yang mana sebisa mungkin menghindari kolom menghalangi aktifitas di dalam bangunan.
2. Pembuatan masa bangunan di dapat dari kebutuhan ruang dan besaran ruang yang di dapat sehingga di susun berdasarkan konsep tapak bangunan yang di rencanakan.
3. Menentukan arah orientasi bangunan.
4. Potensi site sangat mendukung dan view di sekitar sangat mendukung
5. Sculpture pada ruang luar sebagai bentuk estetika ruang luar yang menarik serta sebagai landmark site.
6. Merubah wajah kota khususnya di lokasi perencanaan dan menjadikan sebuah *Icon* di Kota Padang Panjang.
7. Dengan menggunakan konsep metafora dalam arsitektur, maka karya arsitektur akan memiliki ciri khas yang tidak di miliki oleh karya arsitektur lain yang tidak menggunakan tema ini. Tema metafora akan menghasilkan karya yang berbeda, berci khas unik dan berjati diri serta memberikan identitas tersendiri pada suatu karya arsitektur.

6. REFERENSI

Neufert, Ernst. (2002),” *Data Arsitek, Jilid 2* “, Erlangga, Jakarta

Fikriarini, Aulia. 2013. *Arsitektur Islam : Seni Ruang dalam Peradaban Islam, Hal : 195-205.*

Rahman, Arifur. 2011. *Pesantren Budaya Sebagai Pusat Kegiatan Pondok Pesantren di Singosari.* Malang

Rochym, Abdul. 1983. *Sejarah Arsitektur Islam.* Bandung: Angkasa.

Neufert, Ernst. (1996), ”Data Arsitek, Jilid 1 “, Erlangga, Jakarta

Neufert, Ernst. (1999), ” Data Arsitek, Jilid 2 “, Erlangga, Jakarta

Neufert, Ernst. (2002), ” Data Arsitek, Jilid 3 “, Erlangga, Jakarta

Sikumbang, Nasril (2008), Bahan kuliah Teknologi Bangunan (upper structure) , Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Bung Hatta, Padang.

<https://www.google.co.id>,2016
www.wikipedia.org,2016
www.wikipedia.com, 2016
www.googlemap.com, 2016
www.Archdaily.com,2016
www.pinterest.com,2016